

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Deden Kurniawan¹, Samhaji²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta

Email: deden.kurniawan@mercubuana.ac.id¹, aji.zee007@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan 25 perusahaan sebagai sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (*Debt to Equity Ratio / DER*) dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset / ROA*), sementara likuiditas (*Loan to Deposit Ratio / LDR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Kata kunci: *Leverage, Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas, Loan to Deposit Ratio (LDR), ukuran perusahaan, kinerja keuangan, Return on Asset (ROA)*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of leverage, liquidity, and firm size on the financial performance of banking companies listed on the IDX. The study used 25 companies as samples taken by purposive sampling method. The analytical method used is panel data regression using Eviews 9 software. The results show that leverage (Debt to Equity Ratio / DER) and company size partially have a negative and significant effect on financial performance (Return on Assets / ROA), while liquidity (Loan to Deposit Ratio (LDR) has no significant effect on financial performance (ROA).

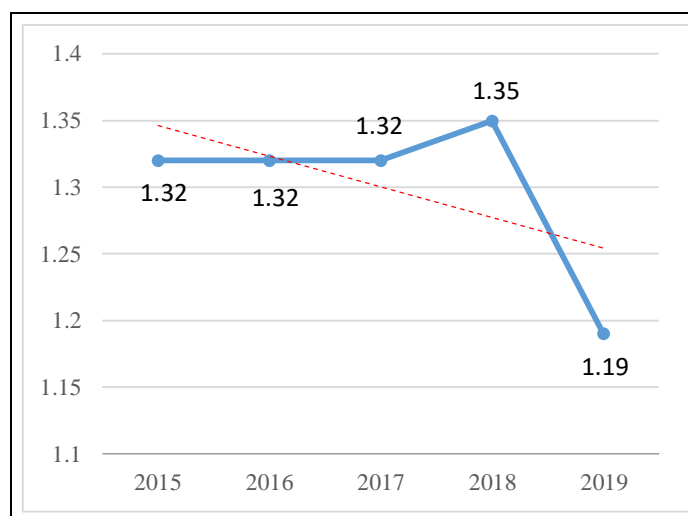
Keywords: *Leverage, Debt to Equity Ratio (DER), liquidity, Loan to Deposit Ratio (LDR), company size, financial performance, Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Bagi perusahaan, pasar modal berperan sebagai sarana pendanaan yang menghubungkannya dengan para investor. Dalam mengambil suatu keputusan investasi itu sendiri, investor umumnya akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan yang dimaksudkan disini dapat didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Informasi kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan mereka

berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dijalankan.

Kinerja keuangan dapat diukur berdasarkan profitabilitas perusahaan, yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, *Return on Aset* (ROA) dapat menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk memproksikan kinerja keuangan. Pada BEI selaku pasar modal di Indonesia, terdapat suatu sektor yang ROA-nya terlihat masih mengalami tren penurunan secara rata-rata selama lima tahun terakhir, yakni sektor perbankan. Pergerakan rata-rata ROA di sektor tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



(Sumber: Data diolah, 2020)

**Gambar 1. Rata-Rata ROA Emiten Perbankan di BEI
Periode 2015-2019**

Berdasarkan grafik di atas, pergerakan rata-rata ROA emiten perbankan cenderung stagnan di tahun 2015-2017, yakni pada tingkat 1,32%. Meskipun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,35%, rata-rata ROA justru kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019, yakni menjadi sebesar 1,19%. Tren negatif ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam menggerakkan naik turunnya ROA perusahaan dalam rangka mengantisipasi dan memprediksi tren penurunan yang lebih lanjut di masa mendatang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan ROA adalah *leverage*. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Bangun dkk. (2017) dan Silalahi dan Ardini (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

ROA juga dapat dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Rasio yang umumnya digunakan sebagai indikator penilaian likuiditas pada bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabahnya dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Angka LDR yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat ekspansi kredit bank dibandingkan dengan dana yang diterimanya, sehingga dapat mencerminkan tingginya kinerja bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Oleh karena itu, likuiditas yang diukur dengan LDR dinilai mampu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Adrianto (2020). Akan tetapi, Korompis dkk. (2020) justru menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan ROA adalah ukuran perusahaan. Menurut Ambarwati dkk. (2015), semakin maksimal aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka semakin maksimal pula laba yang dapat dihasilkannya karena penggunaan aktiva perusahaan itu sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan pada dasarnya ditujukan untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria dan Susanto (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan di BEI yang datanya dalam hal ini akan direpresentasikan oleh data dari periode 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory adalah teori yang menunjukkan penyerahan pengelolaan perusahaan kepada manajer perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal (Sutedi, 2011).

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemangku kepentingan atas informasi mengenai bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka. Dalam hal ini, perusahaan harus memastikan bahwa hak-hak pemangku kepentingan dapat dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Freeman, 2010).

Kinerja Keuangan (*Return on Asset / ROA*)

Menurut Hanafi dan Halim (2016), kinerja keuangan dapat diukur menggunakan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan ROA dalam mengukur kinerja keuangan dilakukan karena rasio ini dapat menginformasikan tingkat keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2016:201), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun Fahmi (2015) mendefinisikan ROA sebagai perbandingan antara laba bersih dan total aset suatu perusahaan yang menunjukkan sejauh mana investasi perusahaan dapat menghasilkan pengembalian berupa laba yang sesuai ekspektasi. Berdasarkan definisi di atas, perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Leverage (Debt to Equity Ratio / DER)

Leverage adalah kemampuan suatu entitas untuk melunasi utangnya, baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Adapun rasio *leverage* dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan utang (Wiagustini, 2010). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur *leverage* perusahaan.

Menurut Sartono (2010), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar. Dikutip dari Kasmir (2016), rumus DER dapat dilihat sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio / LDR*)

Likuiditas bank umumnya diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2016), LDR merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Pandia (2012) mendefinisikan LDR sebagai rasio yang menunjukkan seberapa jauh bank telah menggunakan uang depositor untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.

LDR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetya (2011), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif indikator, yaitu total aset yang diperoleh dari neraca, total penjualan bersih yang diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham. Adapun dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{total aset})$$

Keterkaitan Antarvariabel Penelitian

1. Keterkaitan antara *Leverage* (DER) dan Kinerja Keuangan (ROA)

Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun dkk. (2017) dan Silalahi dan Ardini (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Keterkaitan antara Likuiditas (LDR) dan Kinerja Keuangan (ROA)

Angka LDR yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat ekspansi kredit bank dibandingkan dengan dana yang diterimanya, sehingga dapat mencerminkan tingginya kinerja bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Oleh karena itu, likuiditas yang diukur dengan LDR dinilai mampu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Adrianto (2020).

H₂: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di BEI.

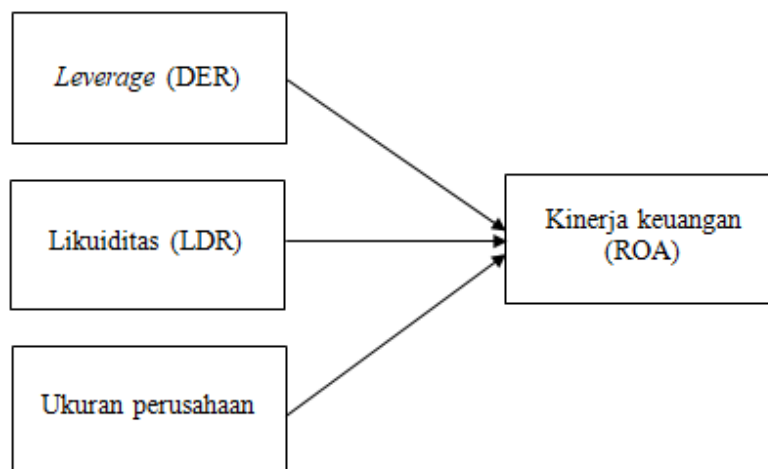
3. Keterkaitan antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Ambarwati dkk. (2015), semakin maksimal aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka semakin maksimal pula laba yang dapat dihasilkannya karena penggunaan aktiva perusahaan itu sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan pada dasarnya ditujukan untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria dan Susanto (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di BEI.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini disajikan kerangka pemikiran dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat di antara variabel X yang mencakup *leverage* (DER), likuiditas (LDR), dan ukuran perusahaan dengan variabel Y, yakni kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diperoleh dari sumber sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan emiten perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh emiten di sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019, yakni sebanyak 41 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 25 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Leverage</i>	Rasio yang membandingkan total utang dengan total modal perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$
2	Likuiditas	Rasio yang membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga.	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$
3	Ukuran perusahaan	Logaritma natural dari total aset perusahaan.	Ln (total aset)

4	Kinerja keuangan	Rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$
---	------------------	--	--

Metode Analisis

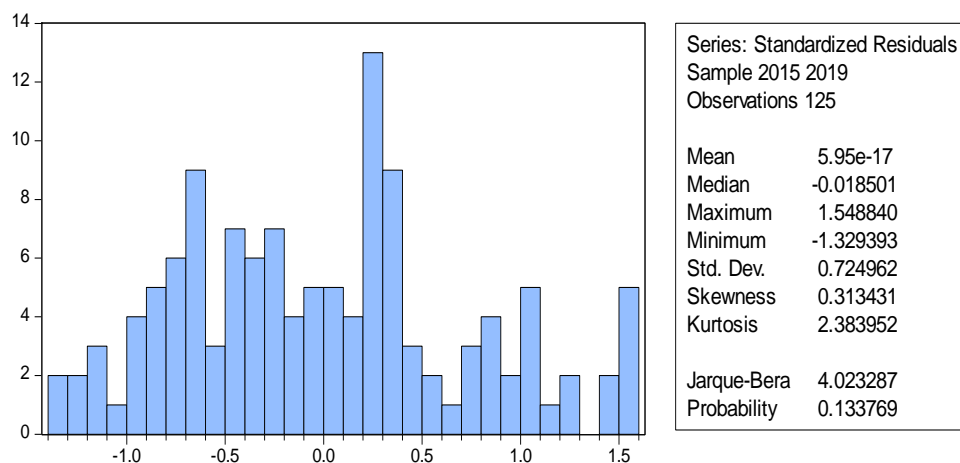
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel melalui program *Eviews 9*. Data yang bersangkutan telah diuji terlebih dahulu pemenuhan asumsi klasiknya dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut.



(Sumber: Data diolah, 2020)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat adanya nilai *probability* sebesar 0,133769 yang lebih besar daripada tingkat *alpha* 0,05, sehingga semua data dinyatakan terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari model penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	LDR	SIZE
DER	1.000000	-0.018266	0.268199
LDR	-0.018266	1.000000	0.029279
SIZE	0.268199	0.029279	1.000000

(Sumber: Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, model penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolinearitas karena korelasi antarvariabel independennya tidaklah tinggi hingga melebihi 0,8.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dari model penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hetedokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.307878	0.405916	3.222043	0.0016
DER	-0.029992	0.019676	-1.524260	0.1301
LDR	-0.004103	0.002312	-1.774298	0.0785
SIZE	-0.010532	0.020241	-0.520311	0.6038

(Sumber: Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas dari setiap variabel independen menunjukkan angka yang lebih besar daripada tingkat α 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil uji regresi data panel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.574647	0.654499	3.933764	0.0001
DER	-0.062582	0.029528	-2.119397	0.0361
LDR	0.002861	0.003178	0.900076	0.3699
SIZE	-0.069648	0.031639	-2.201362	0.0296
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.715087	0.8594
Idiosyncratic random			0.289278	0.1406
Weighted Statistics				
R-squared	0.070692	Mean dependent var	0.231801	
Adjusted R-squared	0.047652	S.D. dependent var	0.293609	
S.E. of regression	0.286528	Sum squared resid	9.933884	
F-statistic	3.068155	Durbin-Watson stat	1.209789	
Prob(F-statistic)	0.030547			

(Sumber: Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 2,574647 - 0,062582X_1 + 0,002861X_2 - 0,069648X_3$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan (ROA)
 X_1 = *Leverage* (DER)
 X_2 = Likuiditas (LDR)
 X_3 = Ukuran perusahaan

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai *t-statistic* yang negatif, yakni sebesar -2,1194 dan nilai *probability* yang lebih kecil daripada 0,05, yakni sebesar 0,0361. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *leverage* (DER) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) emiten perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan LDR memiliki nilai *t-statistic* yang positif, yakni sebesar 0,9000 dan nilai *probability* yang lebih kecil daripada 0,05, yakni sebesar 0,3699. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga

likuiditas (LDR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) emiten perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *t-statistic* yang negatif, yakni sebesar -2,2014 dan nilai *probability* yang lebih kecil daripada 0,05, yakni sebesar 0,0296. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) emiten perbankan yang terdaftar di BEI.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI, *leverage* yang diukur dengan DER dapat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka akan semakin rendah kinerja keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah *leverage* perusahaan, maka akan semakin tinggi kinerja keuangannya.

Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin lebih besar daripada modalnya, sehingga biaya yang harus ditanggung untuk memenuhi kewajiban juga akan semakin besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun dkk. (2017) dan Silalahi dan Ardini (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

2. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI, likuiditas yang diukur dengan LDR tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini terjadi karena kualitas kredit yang disalurkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan nasabah penerima kredit, sehingga muncul unsur ketidakpastian yang mengakibatkan pengaruh LDR terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Fajar (2018) yang juga menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada emiten perbankan yang terdaftar di BEI, ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa pada suatu tingkat tertentu, perluasan ukuran perusahaan yang didasari atas penambahan aset justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan ROA apabila tidak diiringi dengan kemampuan pengelolaan aset yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Melisa (2019) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) emiten perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) emiten perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) emiten perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Para investor disarankan untuk memperhatikan tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan sebelum mengambil suatu keputusan investasi karena kedua variabel tersebut terbukti dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Manajemen perusahaan diharapkan untuk mempertahankan tingkat *leverage* dan skala ukuran asetnya pada tingkatan yang tidak terlalu tinggi untuk menghindari rendahnya kinerja keuangan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, misalnya variabel *current ratio* dan

total asset turnover. Peneliti juga disarankan untuk menambah jumlah populasi atau sampel penelitian agar hasil penelitiannya menjadi lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C. dan L. Susanto. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*. 2(1): 393-400.
- Ambarwati, N.S., G.A. Yuniarta., dan N.K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).
- Bangun, N., F.X.K. Tjakrawala, K.W. Andani, dan L. Santioso. 2017. The Effect of Financial Leverage, Employee Stock Ownership Program and Firm Size on Firm Performance of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*. 1(2): 82-98.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Freeman, R.E. 2010. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Juliana, A. dan Melisa. 2019. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia: Studi Kasus Indeks LQ45 Periode 2012-2016. *Management Insight*. 14(1): 36-50.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Korompis, R.R.N., S. Murni, dan V.N. Untu. 2020. Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*. 8(1): 175-184.
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Perdana, H. dan F. Adrianto. 2020. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Rasio Kecukupan Modal, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *MENARA Ilmu*. 14(2): 62-77.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, A.R. dan R.K. Fajar. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit

Ratio terhadap Profitabilitas Return on Asset PT Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Semarak*. 1(2): 61-70.

Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

Silalahi, A.C. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8): 1-18.

Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.

<https://www.idx.co.id>